

Adaptasi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi dalam Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Pasca Perkuliahan Daring

Hipe Helisa¹, Reno Fernandes^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: renofernandes@fis.unp.ac.id.

Abstract

This study aims to analyze student adaptation in implementing PPLK after online study for PPLK sociology education UNP students 2018 for the July-December 2021 period. This study was studied using structural functional theory by Talcott Parsons with the AGIL scheme. Functional Structural theory is a theory that views that all elements in society have their respective functions if one element does not function properly then problems will occur, so in this case the researcher sees that PPLK students are one of the elements in their society. must carry out its function properly even though there are obstacles. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Informant selection technique using Non Probability Sampling with Incidental Sampling technique, non-Probability Sampling is a sampling technique that does not provide equal opportunities for each sample element. There were 18 informants in this study, namely 10 students, 5 lecturers, 3 teachers, data collection was done by interview, observation, and documentation. The data analysis technique uses the Interactive model of Miles and Huberman (1992) which is divided into three activity flows, namely data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study were adaptations made by students: 1. Preparing before teaching. 2. Prepare mentally. 3. Learn independently. 4. Self-motivated. 5. Adaptation to the school environment.

Keywords: Adaptation; Online lecture; PPLK.

How to Cite: Helisa, H. & Fernandes, R. (2022). Adaptasi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Dalam Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Pasca Perkuliahan Daring. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(3), 239-247.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Pendahuluan

Kemunculan virus Covid-19 di Indonesia pada awal bulan Februari 2020 menyebabkan terjadi perubahan besar dalam kehidupan masyarakat termasuk perubahan dalam sistem lembaga pendidikan. Universitas Negeri Padang (UNP) adalah salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang terkena dampak besar dari adanya virus Covid-19. Pandemi Covid-19 dan keluarnya surat keputusan Rektor Universitas Negeri Padang membuat sistem pembelajaran di Universitas Negeri Padang harus dilaksanakan dengan sistem E-Learning secara penuh (Fernandes et al., 2021), UNP terpaksa mengeluarkan kebijakan agar mahasiswa melaksanakan perkuliahan secara daring mulai dari tanggal 14 Maret 2020. Dampak dari pandemi ini sangat dirasakan oleh mahasiswa angkatan 2018 karena sebagian besar dari masa perkuliahan dihabiskan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh (daring). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui internet atau online sebagai alternatif untuk menyalurkan pengetahuan. Pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa terikat waktu dan tempat tanpa harus bertatap muka selama ada internet (Syarifudin, 2020). Mahasiswa angkatan 2018 melaksanakan perkuliahan daring mulai dari pertengahan semester 4, semester 5, semester 6, dan semester 7 yaitu masa pelaksanaan PPLK (praktek pengalaman lapangan kependidikan), PPLK merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memperkenalkan calon guru kepada dunia profesinya. Dalam melaksanakan PPLK mahasiswa mengenal, belajar, dan memahami hal-hal yang harus dikuasai oleh seorang guru. Dalam PPLK mahasiswa akan mengenal dunia luar selain dunia akademik di kampus, mahasiswa juga akan belajar menyesuaikan diri dalam konteks akademik, profesi, dan sosial (Fitria & Fidesrinur, 2016).

Mahasiswa PPLK angkatan 2018 UNP periode Juli-Desember 2021 merupakan mahasiswa angkatan pertama yang melaksanakan PPLK secara tatap muka terbatas dengan beberapa ketentuan setelah adanya Covid-19. Saat itu Covid-19 mulai mereda dan sekolah boleh melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan beberapa persyaratan dan ketentuan. PTM terbatas memiliki beberapa ketentuan dalam pelaksanaannya sesuai dengan SKB 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid'19). Dalam SKB 4 Menteri tersebut dijelaskan prosedur serta persyaratan bagi setiap jenjang pendidikan dalam melaksanakan PTM terbatas seperti: (1) Pembelajaran tetap dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan (2) Capaian vaksinasi (3) Kapasitas ruang kelas 50% (4) Jam belajar max 6 jam per hari dengan pembagian jam belajar shift (5) Kondisi medis (6) Perpustakaan (7) Kantin (8) Olahraga, Ekstrakurikuler ([Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2021](#)).

Dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan pendidikan formal seorang guru harus menguasai cara pengajaran yang meliputi beberapa komponen seperti menguasai materi yang akan diajarkan, memiliki kecakapan untuk melaksanakan pembelajaran, mampu menggunakan metode, memahami materi, serta melakukan evaluasi ([Riadi, 2018](#)). Komponen tersebut akan dipelajari oleh mahasiswa selama masa perkuliahan, namun pada mahasiswa angkatan 2018 mahasiswa kurang memahami dan memiliki persiapan dalam melaksanakan PPLK karena perkuliahan yang dilakukan secara daring dan dalam rentang waktu yang cukup lama. Pernyataan kurang efektifnya perkuliahan daring yang dilakukan dapat dibuktikan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian Sulia Ningsih yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19" di Universitas Baturaja, Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa mayoritas 93,5% Mahasiswa lebih menyukai pembelajaran secara langsung atau tatap muka ([Ningsih, 2020](#)). penelitian yang dilakukan oleh Aan Widiyono, judul penelitiannya adalah "Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa perkuliahan daring dianggap kurang efektif karena menyebabkan pemahaman materi kurang optimal serta banyaknya tugas yang diberikan ([Widiyono, 2020](#)). Peneliti juga wawancara yang dilakukan kepada 10 mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2018 pada tanggal 5 April 2022 mengenai pendapatnya tentang pelaksanaan perkuliahan daring dan 10 mahasiswa tersebut merasa bahwa perkuliahan daring yang dilakukan sangat kurang efektif dalam mempersiapkan mahasiswa dalam melaksanakan PPLK.

Pada penelitian ini penulis menemukan fakta lain dari mahasiswa PPLK Pendidikan Sosiologi UNP periode Juli-Desember 2021 angkatan 2018 dimana mayoritas mahasiswa mendapatkan nilai akhir PPLK yang memuaskan, sehingga bisa dikatakan mahasiswa berhasil dalam melaksanakan PPLK. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai PPLK Mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNP Juli-Desember 2021

| No | Mahasiswa | Nilai | Presentase |
|----|-----------|-------|------------|
| 1 | 190 | A | 97,43% |
| 2 | 4 | A- | 2,05% |
| 3 | - | B+ | - |
| 4 | - | B | - |
| 5 | - | B- | - |
| 6 | - | C+ | - |
| 7 | - | C | - |
| 8 | - | C- | - |
| 9 | - | D | - |
| 10 | 1 | E | 0,51% |

Sumber: LP3M UNP

Dapat dilihat bahwa pelaksanaan PPLK berjalan dengan baik dilihat dari hasil akhir nilai PPLK mahasiswa dari 195 mahasiswa yang melaksanakan PPLK terdapat 190 mahasiswa mendapatkan nilai yang memuaskan dengan persentase sebesar 97,43%. Penulis juga melakukan triangulasi data keberapa sekolah dengan mewawancarai beberapa guru pamong untuk mendapatkan fakta kevalidan data nilai tersebut, dan peneliti menemukan fakta bahwa dari pengakuan guru pamong nilai yang didapat mahasiswa sesuai dengan kualitas dan kemampuan mahasiswa dalam mengajar dan beradaptasi dalam lingkungan PPLK, dalam hal ini penulis melihat adanya perbedaan data yang diperoleh dimana pada observasi awal penulis menemukan persiapan mahasiswa dalam melaksanakan PPLK kurang maksimal dikarenakan perkuliahan daring yang dilakukan, namun kenyataannya nilai akhir mahasiswa dalam melaksanakan PPLK sangat bagus, tentu hal ini tidak terlepas dari adaptasi mahasiswa sendiri untuk tetap mampu melaksanakan PPLK dengan baik,

meskipun matakuliah-matakuliah yang sangat menunjang keberhasilan pelaksanaan PPLK dilakukan secara daring, sehingga dalam hal ini penulis ingin melihat bagaimana adaptasi mahasiswa pendidikan sosiologi UNP angkatan 2018 periode Juli-Desember 2021 dalam melaksanakan PPLK pasca perkuliahan daring.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan tipe penelitian studi kasus. Lokasi dari objek penelitian ini adalah di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara non probability sampling, *non probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur sampel, teknik yang digunakan adalah teknik Sampling Incidental dimana pada teknik ini mengandalkan pada keberadaan subjek untuk dijadikan sampel. Informan dalam penelitian ini adalah 10 mahasiswa PPLK pendidikan sosiologi UNP angkatan 2018 periode Juli-Desember 2022, 5 orang guru pamong mahasiswa PPLK, 3 dosen pengampu mata kuliah yang dilakukan secara daring. Waktu penelitian dimulai dari 14 Juli sampai 1 Agustus 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data menggunakan Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNP angkatan 2018 periode Juli-Desember 2021 kurang memiliki persiapan dalam melaksanakan PPLK karena mengingat lamanya perkuliahan daring yang dilakukan, namun peneliti mendapatkan fakta lain dimana dari data yang diperoleh peneliti yaitu hasil nilai PPLK mahasiswa sebanyak 97,43% mahasiswa mendapatkan nilai sempurna, dan penulis juga melakukan triangulasi data kesekolah untuk melihat kevalidan data yang diperoleh dan beberapa pamong mengakui bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa sesuai dengan kemampuan dan mereka pantas mendapatkan nilai tersebut, sehingga dalam hal ini penulis melihat bahwa keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPLK tidak terlepas dari upaya mahasiswa sendiri untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan PPLK agar PPLK tetap berjalan dengan baik meskipun perkuliahan yang mereka dapatkan kurang efektif. Adaptasi (*Adaptation*) sendiri merupakan sebuah sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang berbahaya. Adaptasi menjelaskan sebuah konsep dimana agar masyarakat dapat bertahan maka harus mampu menyesuaikan diri, seperti adanya perubahan perilaku agar mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan pelaksanaan PPLK (Prasetya et al., 2021). Berikut data yang diperoleh:

Adaptasi yang dilakukan mahasiswa

Melakukan persiapan sebelum mengajar

Penulis melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa mengenai pendapatnya tentang pelaksanaan perkuliahan daring dan bagaimana bentuk adaptasi yang dilakukan pada saat melaksanakan PPLK, penulis mewawancarai Indriani 22 (th) pada tanggal 23 Juli 2022 secara langsung (tatap muka) di Departemen Sosiologi UNP, Indriani menyatakan bahwa perkuliahan daring kurang efektif namun pada saat pelaksanaan PPLK Indri mampu beradaptasi karena diberi waktu 2 minggu sebelum mengajar sehingga bisa melakukan persiapan sebelum mengajar, berikut pemaparannya:

“Ketika perkuliahan daring Indri merasa kurang efektif karena hanya sesekali dosen menggunakan zoom meeting untuk menjelaskan materi sehingga tidak seefektif dengan kuliah tatap muka. Pada saat pelaksanaan PPLK sekolah memberikan waktu 2 minggu untuk observasi di lingkungan sekolah sehingga Indri bisa melakukan persiapan terlebih dahulu seperti menyiapkan bahan-bahan, pada penerapan mata kuliah ini indri juga dibantu oleh guru pamong dan juga indri belajar-belajar dari internet sehingga bisa memahami bentuk prakteknya”

Hal yang relatif sama juga dijelaskan oleh Ratih (22 th) pada tanggal 23 Juli 2022, menurutnya karena mata kuliah ini dilakukan secara daring maka perlu usaha lebih dari mahasiswa untuk beradaptasi, berikut penuturannya:

“Pada saat melaksanakan PPLK ternyata tidak terlalu terpaku dengan mata kuliah saat kuliah daring, tapi pada saat praktek untuk mampu melaksanakannya tentu harus melakukan persiapan terlebih dahulu”.

Adaptasi yang dilakukan mahasiswa agar PPLK berjalan dengan baik adalah dengan melakukan persiapan sebelum mengajar, seperti menyiapkan bahan, perangkat pembelajaran, media yang akan digunakan, serta menguasai materi dengan bahasa yang mudah dipahami. Sehingga pada saat pelaksanaannya mahasiswa lebih percaya diri.

Menyiapkan mental

Setelah melalui perkuliahan daring yang cukup lama mahasiswa Pendidikan sosiologi Universitas Negeri Padang harus mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi, mulai dari perkuliahan yang dilakukan tatap muka, kemudian berubah menjadi daring, kemudian pada saat PPLK pelaksanaannya dilakukan secara tatap muka, sehingga sebagai calon guru yang baik mahasiswa harus mampu menyiapkan diri termasuk dalam hal mental, karena seberapa pintar atau paham pun seorang guru mengenai materi yang akan diajarkan tidak akan berarti apa-apa jika tidak memiliki mental yang kuat dalam mengajar.

Pada saat melaksanakan perkuliahan biasanya mental mahasiswa akan mulai dibentuk secara perlahan melalui kemampuan mereka presentasi di depan kelas, sampai pada mata kuliah Micro Teaching dimana pada mata kuliah ini mahasiswa akan diajarkan bagaimana layaknya seorang guru mengajar di depan kelas menggunakan 8 keterampilan mengajar, namun hal tersebut terpaksa dilakukan secara daring pada mahasiswa angkatan 2018 Pendidikan Sosiologi karena adanya Covid-19, sehingga pada saat PPLK mahasiswa harus benar-benar menyiapkan mental untuk mampu mempraktekannya di depan kelas, pada awalnya mahasiswa PPLK pendidikan sosiologi angkatan 2018 takut untuk mengajar di depan kelas namun karena adanya persiapan dan latihan-latihan mandiri yang dilakukan setelah beberapa saat mereka mulai merasa percaya diri dalam mengajar.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Ratih (22 th) pada tanggal 23 Juli 2022 di Departemen Sosiologi UNP, mengenai pendapatnya tentang pelaksanaan mata kuliah-mata kuliah tersebut, menurutnya mata kuliah-mata kuliah tersebut sangat penting untuk dikuasai dalam melaksanakan PPLK namun ketika dilakukan secara daring mahasiswa kurang memahami, pada saat PPLK untuk dapat beradaptasi mendapat bantuan dari guru pamong, belajar secara mandiri, menyiapkan mental, dan motivasi diri sendiri. Berikut penuturannya :

“mata kuliah-mata kuliah pada tahap pelaksanaan ini sebenarnya sangat berpengaruh tapi karena perkuliahannya dilakukan secara daring jadi tidak terlalu efektif, sehingga pemahaman yang didapatkan tidak terlalu baik, karena saat PPLK banyak diminta untuk membuat perangkat, media, dan inovasi yang harus dibuat dan dipraktekan di dalam kelas saat mengajar sedangkan di dalam perkuliahan kita hanya diminta membuat tugas, pada saat PPLK sekolah memberikan waktu 2 minggu untuk menyiapkan mental”.

Hal yang relatif sama juga dijelaskan oleh Indriani 22 (th) pada tanggal 23 Juli 2022 secara langsung (tatap muka) di Departemen Sosiologi UNP, Indriani menyatakan bahwa perkuliahan daring kurang efektif namun pada saat pelaksanaan PPLK Indri mampu beradaptasi karena diberi waktu 2 minggu sebelum mengajar sehingga bisa melakukan persiapan sebelum mengajar dan menyiapkan mental, berikut pemaparannya:

“Pada saat pelaksanaan PPLK sekolah memberikan waktu 2 minggu untuk observasi di lingkungan sekolah sehingga Indri bisa melakukan persiapan terlebih dahulu seperti menyiapkan bahan-bahan dan mental, pada penerapan mata kuliah ini indri juga dibantu oleh guru pamong dan juga indri belajar-belajar dari internet sehingga bisa memahami bentuk prakteknya”

Belajar secara mandiri

Karena perkuliahan yang dilakukan mahasiswa angkatan 2018 P.sosiologi dilakukan secara daring, banyak hal yang dirasa kurang sebagai modal dalam melaksanakan PPLK, baik dari segi mental, perangkat, maupun penguasaan materi, karena sadar akan hal itu, mahasiswa merasa bahwa harus berusaha lebih secara mandiri untuk mendapatkan ilmu-ilmu yang dirasa kurang didapat saat perkuliahan daring. Internet, internet sangat membantu mahasiswa dalam belajar mandiri, seperti banyaknya contoh-contoh perangkat bahkan tutorial-tutorial membuat perangkat dan cara belajar yang baik bisa langsung dicari, sehingga mahasiswa merasa terbantu sekali karena ada internet sehingga bisa melaksanakan PPLK dengan baik. Penulis melakukan wawancara kepada Ratih (22 th) pada tanggal 23 Juli 2022 di Departemen Sosiologi UNP, mengenai pendapatnya tentang pelaksanaan mata kuliah-mata kuliah tersebut, menurutnya mata kuliah-mata kuliah tersebut sangat penting untuk dikuasai dalam melaksanakan PPLK namun ketika dilakukan secara daring mahasiswa kurang memahami, pada saat PPLK untuk dapat beradaptasi mendapat

bantuan dari guru pamong, belajar secara mandiri, menyiapkan mental, dan motivasi diri sendiri. Berikut penuturannya:

“Untuk pembuatan perangkat pembelajaran belajar secara mandiri, biasanya melihat perangkat pembelajaran yang sudah ada sebelumnya dan mendiskusikan dengan guru pamong untuk menyesuaikan dengan kebutuhan, begitu juga saat menggunakan media dan inovasi saat pembelajaran, perasaan bangga yang muncul saat mengajar membuat saya termotivasi untuk melaksanakan PPLK dengan baik”.

Hal yang relatif sama juga dijelaskan oleh Dinda (22 th) pada tanggal 23 Juli 2022 secara langsung (tatap muka) di Departemen Sosiologi UNP, mengenai pendapatnya tentang pelaksanaan perkuliahan daring dan adaptasi yang dilakukan saat pelaksanaan PPLK. Berikut penuturannya:

“meskipun saya merasa pada saat perkuliahan daring belum cukup mendapatkan modal pada saat melaksanakan PPLK, namun saya merasa pada saat pelaksanaan tidak terlalu sulit karena sekolah memberikan waktu 2 minggu untuk kami beradaptasi dan menyiapkan hal-hal yang dirasa perlu untuk mengajar di depan kelas saya juga banyak mendapat bantuan dari teman-teman dan juga berusaha belajar sendiri seperti dari internet, saya juga merasa bangga ketika mengajar karena kita sebagai mahasiswa kependidikan yang akan menjadi guru maka ketika PPLK dengan memakai baju guru saya lebih bersemangat untuk mempersiapkan segalanya”.

Motivasi diri sendiri

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan dorongan tersebut disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup sehingga individu berusaha, memiliki keinginan, untuk mencapai hasil belajar yang baik (Muhammad, 2017). Motivasi diri sendiri adalah hal utama yang sebenarnya sangat membantu mahasiswa beradaptasi dalam melaksanakan PPLK, karena jika ada dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan suatu hal dengan baik, maka hal tersebut akan berjalan dengan baik pula. Hal hal yang membuat mahasiswa termotivasi untuk melaksanakan PPLK dengan baik diantaranya:

- Untuk mendapatkan nilai PL yang memuaskan
- Agar menjaga nama baik kampus
- Perasaan hati yang bangga karena basic kependidikan adalah menjadi seorang guru, dan ketika bisa mewujudkan secara nyata maka semangat tersebut timbul dengan sendirinya.

Berikut hasil wawancara Jesy Agustin (22 th) tentang faktor yang memotivasi agar dia tetap melaksanakan PPLK dengan baik adalah dorongan untuk mendapatkan nilai yang baik, rasa bangga diri sendiri ketika mengajar, untuk menjaga nama baik kampus di mata sekolah, dan faktor yang membantu adalah lingkungan PPLK, motivasi diri sendiri, serta teman-teman. Berikut penuturannya:

“menurut saya faktor yang menjadi pendorong saya melakukan PPLK dengan baik, yang pertama ya agar nilai saya baik, kedua ya karena dalam proses belajar mengajar kita mengajar secara tatap muka dan berhadapan langsung dengan murid, jika kita tidak memiliki persiapan dengan baik, maka pasti kita akan malu. Faktor yang membantu saya adalah bantuan guru pamong, teman kuliah, teman PL, dan juga ada internet”.

Hal yang relatif sama juga dijelaskan oleh Dinda (22 th) berikut penuturannya:

“ya menurut dinda kalo faktor yang mendorong dinda untuk melakukan PPLK dengan baik yang pertama gengsi, karena pada saat PL kan kita dihadapkan dengan mahasiswa PL dari Universitas lain, ya malu lah kalo emang kualitas mahasiswa PL UNP jelek, kan kita bawak nama kampus. Kalo yang membantu dinda teman-teman PL sama teman kampus, internet juga sangat membantu, kayak ada tutorial-tutorial di youtube”.

Adaptasi dengan lingkungan sekolah

Adaptasi dengan lingkungan sekolah merupakan point yang sangat membantu mahasiswa dalam melaksanakan PPLK dengan baik, karena ketika pelaksanaan PPLK orang terdekat dengan kita adalah, pamong selaku guru pembimbing, teman-teman PL, serta warga sekolah, ketika kita mampu beradaptasi dan membangun hubungan yang baik dengan mereka maka akan sangat membantu kita dalam melaksanakan PPLK seperti : Guru pamong, teman-teman PPLK, dan lingkungan sekoah.

Berikut pemaparan Indriani 22 (th) pada tanggal 23 Juli 2022 secara langsung (tatap muka) di Departemen Sosiologi UNP, Indriani menyatakan bahwa untuk mampu melaksanakan PPLK indri dibantu oleh guru pamong dan teman-teman PPLK.

“Pada penerapan mata kuliah ini indri juga dibantu oleh guru pamong dan guru-guru di sekolah, juga indri belajar-belajar dari internet sehingga bisa memahami bentuk prakteknya”.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Enjel (22 th) pada tanggal 26 Juli 2022 secara langsung (tatap muka) di Departemen Sosiologi UNP. Berikut penuturannya:

“Perkuliahan daring yang saya rasakan kurang efektif karena dosen-dosen kurang memberikan penjelasan yang rinci, namun lebih kepada tugas-tugas. Sehingga pada saat pelaksanaan PPLK saya malah belajar secara mandiri pada saat PPLK, adanya bantuan pamong dan memang tuntutan kampus agar mampu melaksanakan PPLK membuat saya mampu beradaptasi”.

Faktor yang menjadi pendorong dan pembantu mahasiswa dalam beradaptasi melaksanakan PPLK

Proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa agar pelaksanaan PPLK tetap berjalan dengan baik tentu tidak terlepas dari adanya faktor pendorong dan pembantu mahasiswa agar tujuan yang ingin diperoleh dapat tercapai. Untuk mendapatkan informasi mengenai faktor pendorong dan pembantu mahasiswa dalam melaksanakan PPLK maka penulis melakukan wawancara kepada mahasiswa data yang diperoleh sebagai berikut:

Adapun pendapat Jesy Agustin (22 th) tentang faktor yang menjadi pendorong dan pembantu agar dia tetap melaksanakan PPLK dengan baik sebagai berikut:

“Menurut saya faktor yang menjadi pendorong saya melakukan PPLK dengan baik, yang pertama ya agar nilai saya baik, kedua ya karena dalam proses belajar mengajar kita mengajar secara tatap muka dan berhadapan langsung dengan murid, jika kita tidak memiliki persiapan dengan baik, maka pasti kita akan malu. Faktor yang membantu saya adalah bantuan guru pamong, teman kuliah, teman PL, dan juga ada internet”.

Sedangkan menurut pendapat Rafli (22 th):

“Faktor yang menjadi pendorong saya melaksanakan PPLK dengan baik ya jujur saja karena saya ingin mendapatkan nilai PPLK baik juga”

Sedangkan menurut zikra (22 th):

“Agar saya mendapat nilai yang baik, disamping itu pelaksanaan PPLK ini memang saya tunggu karena mengingat lamanya perkuliahan daring yang dilakukan saya merasa jenuh di rumah, sehingga pada saat PPLK saya merasa semangat dan bisa berinteraksi dengan orang lain tanpa harus online-online an lagi”

Sedangkan menurut dinda (22 th):

“ya menurut dinda kalo faktor yang mendorong dinda untuk melakukan PPLK dengan baik yang pertama gengsi, karena pada saat PL kan kita dihadapkan dengan mahasiswa PL dari Universitas lain, ya malu lah kalo emang kualitas mahasiswa PL UNP jelek, kan kita bawak nama kampus. Kalo yang membantu dinda teman-teman PL sama teman kampus, internet juga sangat memabntu, kayak ada tutorial-tutorial di youtube”.

Sedangkan menurut Ratih (22 th):

“Yang pertama karena keinginan bisa mempraktekan semua ilmu yang didapat selama perkuliahan, karena basic nya buat jadi guru jadi waktu turun kelapangan antusias gimana sih rasanya jadi guru, meskipun banyak perkuliahan dilakukan secara daring dan ngak terlalu banyak pemahaman. Dan tidak bisa di pungkiri untuk mencari nilai. Yang ngebantu materi yang didapat selama perkuliahan walaupun tidak efektif tapi tetap ada materi yang didapat, teman-teman juga membantu, dan terlebih guru pamong sangat membantu”.

Dapat dilihat dari beberapa hasil wawancara tersebut faktor yang menjadi pendorong mahasiswa untuk melaksanakan PPLK dengan baik yang pertama adalah untuk mendapatkan nilai yang baik, kedua agar tidak malu saat mengajar didepan kelas, ketiga agar tidak membuat malu kampus, ke empat memang keinginan diri sendiri dan merasa bersemangat untuk melaksanakan PPLK karena merasa bangga sebagai

calon guru. Faktor yang membantu mahasiswa dalam melaksanakan PPLK adalah guru pamong, teman kuliah, teman PL dan bantuan internet.

Berdasarkan pemikiran utama Talcott Parsons dikenal dengan struktural fungsional, pendekatan ini melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara fungsional dalam bentuk keseimbangan (Sulistiawati & Nasution, 2022). Dimana pada teori ini menjelaskan konsep kesinambungan. Setiap elemen yang ada dalam masyarakat memiliki fungsinya masing-masing jika salah satu elemen tidak berfungsi dengan baik maka akan terjadi permasalahan atau ketidaksinambungan. Sehingga dalam hal ini penulis melihat bahwa konsep struktural fungsional yang dijelaskan oleh Talcott Parsons ini sangat cocok dalam mengkaji permasalahan yang peneliti teliti yaitu Adaptasi Mahasiswa Dalam Melaksanakan PPLK pasca perkuliahan daring. Dalam hal ini mahasiswa sebagai salah satu elemen yang ada dalam masyarakat harus mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang terjadi di PPLK meskipun mereka mengalami permasalahan-permasalahan dan hambatan-hambatan agar tujuan dapat tercapai dan tercipta kesinambungan dalam sebuah sistem seperti sekolah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skema AGIL (Adaptasi, Goal attainment, Integrasi, dan Latensi) penulis melihat bahwa 4 skema yang dijelaskan Talcott Parsons tersebut merupakan semua upaya yang dilakukan mahasiswa agar dapat beradaptasi dan berhasil dalam melaksanakan PPLK dengan baik.

Dalam teorinya Talcott Parsons menjelaskan bahwa Konsep Adaptasi merupakan sistem-sistem sosial harus menyesuaikan dengan lingkungannya (A'yun, 2012) adaptasi konsep ini menjelaskan keadaan dimana sistem sosial mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta menyesuaikan dengan kebutuhan kelompok. Adaptasi sendiri merupakan kemampuan masyarakat menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya (Raho, 2021). Beradaptasi berarti melakukan penyesuaian dengan keadaan suatu tempat atau kondisi. Setiap sistem yang ada harus mampu beradaptasi dengan segala kondisi lingkungan sekitar agar keseimbangan dapat terjadi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti melihat bahwa bahwa Covid-19 menyebabkan banyak terjadinya perubahan dalam kehidupan termasuk dalam dunia Pendidikan sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang besar dalam setiap sistem yang ada dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah mahasiswa, ketika berada dalam dunia perkuliahan mahasiswa akan menggali ilmu sebanyak mungkin untuk menjadi lulusan yang berkualitas dan mampu di bidangnya, namun setelah adanya Covid-19 mahasiswa angkatan 2018 terpaksa melaksanakan perkuliahan secara daring dalam kurun waktu yang lama lebih kurang 4 semester, sehingga bisa dikatakan persiapan mahasiswa dalam melaksanakan praktek setelah melaksanakan perkuliahan daring sangat kurang namun dalam hal ini penulis melihat bahwa mahasiswa mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi dilihat dari hasil akhir yang memuaskan serta pengakuan dari beberapa guru pamong bahwa penilain yang dilakukan memang benar adanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa diantaranya: Melakukan persiapan sebelum mengajar, menyiapkan mental, belajar secara mandiri, motivasi diri sendiri, adaptasi dengan lingkungan sekolah.

Menurut Talcott Parsons dalam teorinya yaitu konsep Goal attainment merupakan kemampuan untuk membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan, memiliki kecakapan untuk mengatur dan menyusun tujuan-tujuan masa depan (Turama, 2020). Konsep ini menjelaskan bahwa suatu sistem harus memiliki tujuan, setiap sesuatu yang dilakukan pasti memiliki tujuan. Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini, adaptasi yang dilakukan mahasiswa memiliki tujuan yaitu, untuk mendapatkan nilai, untuk menjaga nama baik kampus, dan untuk mendapatkan pengalaman.

Upaya mahasiswa dalam menjaga kesatuan (integrasi) Integrasi dalam skema AGIL Talcott Parsons yaitu sistem dapat mengelola hubungan antara bagian-bagian pendukung sistem agar berfungsi secara baik (Wati et al., 2020). Dalam konsep integrasi yang dijelaskan Talcott Parsons solidaritas dalam masyarakat akan tercipta apabila masyarakat mampu mengatur hubungan-hubungan antar para anggota masyarakat atau komponen-komponen, dalam penelitian untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan PPLK agar PPLK berjalan dengan baik maka konsep integrasi sangat penting bagi mahasiswa PPLK.

Berdasarkan temuan penelitian terlihat bahwa yang paling membantu mahasiswa untuk beradaptasi adalah guru pamong dan juga teman PPLK. Guru pamong merupakan orang yang paling berpengaruh dalam keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPLK, berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan bahwa mahasiswa mengaku bahwa bimbingan dari pamong untuk memahami setiap proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sangat membantu mahasiswa, karena sebagai orang yang berpengalaman dan memang tanggung jawab guru pamong lah untuk membimbing mahasiswa bimbingannya selama PPLK. Selain itu teman-teman PPLK juga sangat membantu mahasiswa dalam beradaptasi, karena memang sama-sama belajar, sehingga saling membantu dan bekerja sama dalam melaksanakan PPLK dengan baik.

Usaha mahasiswa dan lingkungan sekolah dalam menjaga kesinambungan (*latency*), konsep *latency* dalam skema AGIL Talcott Parson merupakan pola yang dapat memelihara sistem agar dapat terintegrasi dan terpelihara (Rafiqah, 2018). Konsep ini menjelaskan bahwa dalam konsep ini di setiap elemen mempertahankan, memperbaiki dan menjamin kesinambungan dalam sebuah sistem. Pada penelitian ini penulis melihat bahwa, setiap sistem yang berkaitan dengan PPLK saling bantu dan menjaga keseimbangan, seperti bagaimana pemerintah mengkondisikan agar satuan pendidikan tidak terlalu sulit dalam melaksanakan pembelajaran dengan Tatap Muka terbatas maka pengurangan jumlah bobot, Kompetensi Dasar serta waktu pun dilakukan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun kondisi yang demikian. Guru pamong pun memahami kondisi mahasiswa yang melaksanakan PPLK karena mengingat lamanya perkuliahan daring yang dilakukan sehingga guru pamong memberikan bimbingan yang lebih agar mahasiswa mampu beradaptasi, teman-teman PPLK saling bekerja sama dan membantu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian adaptasi mahasiswa dalam pelaksanaan praktik pengalaman lapangan pasca perkuliahan daring pada mahasiswa PPLK pendidikan sosiologi UNP angkatan 2018 periode Juli-Desember 2021 maka dapat disimpulkan bentuk adaptasi yang dilakukan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan PPLK sebagai berikut: 1. Melakukan persiapan sebelum mengajar, seperti menyiapkan bahan, perangkat pembelajaran, media yang akan digunakan, serta menguasai materi dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga pada saat pelaksanaannya mahasiswa lebih percaya diri. 2. Menyiapkan mental: Awalnya mahasiswa PPLK pendidikan sosiologi angkatan 2018 tidak percaya diri untuk mengajar di depan kelas namun karena adanya persiapan dan latihan-latihan mandiri yang dilakukan setelah beberapa saat mereka mulai merasa percaya diri dalam mengajar. 3. Belajar secara mandiri: mahasiswa merasa harus berusaha secara mandiri untuk mendapatkan ilmu-ilmu yang dirasa kurang didapat saat perkuliahan daring. 4. Motivasi diri sendiri, mahasiswa beradaptasi dengan adanya dorongan motivasi dari diri sendiri. 5. Adaptasi dengan lingkungan sekolah, mahasiswa beradaptasi dengan membentuk hubungan baik dengan warga sekolah. Pada penelitian ini penulis menemukan adanya keterbatasan penelitian dalam melakukan observasi karena penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu yang sudah berlalu sehingga penulis hanya bisa melakukan observasi partisipan.

Daftar Pustaka

- A'yun, Q. (2012). Struktural Fungsional Sistem Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(2).
- Fernandes, R., et al. (2021). Adaptasi Dosen Digital Immigrant Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(1), 59–72.
- Fitria, N., & Fidesrinur, F. (2016). Praktik Pengalaman Lapangan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(1), 41–52.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2021). Keputusan Bersama Menteri (Pendidikan dan Kebudayaan, Agama, Kesehatan, Dalam Negeri) Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87–97.
- Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132.
- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas*, 11(1), 929–939.
- Rafiqah, L. (2018). Pendekatan Struktural Fungsional terhadap Hukum Islam di Indonesia. *Jurnal Al Himayah*, 2(2), 205–216.
- Raho, B. (2021). *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Moya Zam Zam.
- Riadi, A. (2018). Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran. *Ittihad*, 15(28), 52–67.
- Sulistiawati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 24–33.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.
- Turama, A. R. (2020). Formulasi teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. *Eufoni*, 2(2).
- Wati, D. A., Pranawa, S., & Rahman, A. (2020). Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa SMA Melalui

- Pramuka. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 117–124.
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177.